

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Bank merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti manufaktur, asuransi, dan lain-lain. (Mahandari dan Wirama, 2018)

Dengan adanya pasar modal maka investor dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang membutuhkan dana dengan harapan akan memperoleh imbalan (*Return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dananya yang diperoleh dari investor untuk kelangsungan bisnisnya tanpa harus menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Sedangkan pasar modal disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan/keuntungan (*Return*) bagi pemilik dana. (Agustami dan Sa'diah, 2011)

Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (keuntungan). “*Return* saham merupakan suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor.” (Widawati, 2017)

*Return* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja bank yang baik menarik minat investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan. (Dewi dan Vijaya, 2018: 150). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. (Rosita et al., 2016)

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Capital gain* merupakan kenaikan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain* bisa juga diartikan perubahan harga sekuritas. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. (Tandelilin, 2010:102)

Investor akan memilih perusahaan dengan melihat prospek usaha yang menjanjikan, kinerja keuangan dan non keuangan yang bagus, penyajian laporan keuangan jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas), serta terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat. (Fahmi, 2015:279). Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang besar. Kesalahan dalam pemilihan saham yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian yang fatal. Oleh karena itu, investor harus dapat memilih dengan baik saham yang dibelinya. Pemilihan ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja saham perusahaan selama kurun waktu tertentu. (Hermi dan Kurniawan, 2011)

Harga saham menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam hal melakukan transaksi jual beli saham. Karena itu investor harus mengetahui perkembangan informasi harga saham di pasar modal. Indeks harga saham adalah indikator pergerakan harga saham yang merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di Pasar Modal. (Firdausi et al., 2016)



sumber : [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)

Gambar 1.1.

### Grafik Perkembangan Indeks Sektor Keuangan 2009-2019

Pergerakan Indeks Sektor Keuangan selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 perkembangan indeks sektor Keuangan menyentuh di level tertinggi yakni sebesar 593,46%. Dan dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir indeks sektor keuangan meningkat sebesar 592,5%.

Sepanjang kuartal pertama tahun 2019, indeks saham sektor keuangan mengalami kenaikan sebesar 8%. Hal tersebut menjadi pencapaian yang positif lantaran pada periode yang sama di tahun lalu, indeks saham sektor keuangan justru mengalami penurunan sebesar 0,45%. Kenaikan indeks harga saham membuat saham-saham perbankan semakin diminati oleh investor.



sumber : [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)

Gambar 1.2.

### Grafik Perkembangan Indeks Sektor Bank 2009-2019

Pergerakan indeks sektor perbankan selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 perkembangan indeks sektor perbankan juga menyentuh level tertinggi yaitu sebesar 132,45%. Dan dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir indeks sektor perbankan meningkat sebesar 119.89%.

Hal inilah yang menarik minat investor untuk menanamkan investasinya di sektor perbankan. Di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. (Samputri et al, 2012). Bank sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu, bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dalam

pembangunan ekonomi, dimana bank umum menyalurkan kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi. (Anshori, 2019)

“Adapun beberapa hal yang diperlukan oleh para investor dalam rangka mengurangi risiko ketika berinvestasi saham, diantaranya informasi yang akurat, aktual dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham dipengaruhi oleh pertimbangan faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik suatu negara, sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham, tingkat risiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Berdasarkan informasi tersebut, investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.” (Rosita et al., 2016)

“Evaluasi kinerja atau kesehatan bank umum bertujuan untuk mengetahui kesehatan dan masa depan bank secara keseluruhan. Apabila sistem perbankan suatu negara dalam kondisi baik/sehat, maka pemerintah maupun bank sentral memiliki mitra yang baik dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan moneter. Dengan evaluasi kesehatan bank, maka risiko-risiko usaha seperti diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas risiko tingkat bunga, risiko operasional, serta risiko modal akan dapat dikelola dengan baik. Para investor memerlukan informasi terkait tingkat kesehatan bank, berikut potensi risikonya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasinya.” (Rosita et al., 2016)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek penilaian, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kekayaan), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) atau yang biasa disebut dengan CAMEL.

Sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penelitian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. (Shinta, 2014). Penyesuaian

perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja. Penyesuaian dilakukan dengan menyempurnakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank. (Damayanti, 2017)

Sehingga pada tahun 2011 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan peraturan Tingkat Kesehatan Bank yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat 3 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menetapkan bahwa “Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based bank rating*) atau RGEK. Pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil intergrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sehingga dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tingkat lanjut kepada pengawasan.”

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return Saham* yang dilakukan oleh Noviantari et al., (2017), dan Zaini et al., (2018) menyatakan bahwa *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2015), Yunisari (2017), serta Khairani dan Dillak (2018) yang menunjukkan bahwa *Non performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham* yang dilakukan oleh Kurniadi (2012), serta Mahandari dan Wirama (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Cahyani (2015) dan Saputri (2018) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return Saham* yang dilakukan oleh Ananda et al., (2016) serta Noviantari et al., (2017) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunisari (2017) serta Khairani dan Dillak (2018) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari et al., (2017) serta Mahandari dan Wirama (2018) menyatakan bahwa variabel *Earning* (rentabilitas) yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Khairani dan Dillak (2018) menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) dan Yunisari (2017) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan menurut hasil penelitian Kurniadi (2012) variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) dan pengaruhnya terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH KOMPONEN RGEC (RISK**

***PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”***

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pada halaman berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan*?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan*?
3. Bagaimana *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return Saham Perusahaan Perbankan* ditinjau dari sudut pandang Islam?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on*



Assets (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return* saham Perusahaan Perbankan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return* saham Perusahaan Perbankan.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return* Saham Perusahaan Perbankan ditinjau dari sudut pandang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk para akademis, serta penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai *return* saham perbankan. Dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return* Saham.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi (Perusahaan)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat bantu serta bahan informasi tambahan dalam menjalankan dan membuat kebijakan yang akan diterapkan di masa yang akan datang. Sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan tentang pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return Saham* sehingga dapat mengamati peningkatan dan penurunan *Return Saham*.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

### c. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini bagi pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis maupun dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para pembaca dan peneliti lain.